

PELATIHAN PENGELOLAAN HOMESTAY (CHSE) DI DESA EKOWISATA PANCOH, SLEMAN

Tuti Panghastuti¹, Erna Wigati¹
Susilo Budi Winarno¹

¹)Program Studi Manajemen,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Pariwisata API

Email : panghas64@gmail.com

Abstrak

Pandemi COVID-19 menyoroti pentingnya kebersihan dan keamanan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam sektor perhotelan dan akomodasi seperti homestay. Untuk mencegah penularan penyakit dan memastikan keselamatan tamu, standar kebersihan dan sanitasi harus diperbarui dan ditingkatkan. Pandemi telah mengubah harapan dan kekhawatiran tamu terkait kebersihan dan kesehatan. Tamu kini lebih memperhatikan protokol kebersihan dan kesehatan dari penyedia akomodasi. Pelatihan ini membantu pemilik homestay memahami dan menerapkan standar kebersihan yang sesuai untuk memenuhi ekspektasi tamu dan membangun kepercayaan mereka. Banyak negara dan wilayah telah memperkenalkan regulasi dan pedoman baru terkait kebersihan dan kesehatan setelah pandemi. Pelatihan ini membantu pemilik homestay memahami dan mematuhi peraturan terbaru, serta memastikan bahwa mereka tidak hanya memenuhi standar, tetapi juga melindungi diri dari potensi masalah hukum. Homestay yang mengadopsi dan menerapkan standar CHSE dapat membedakan diri dari kompetitor. Dalam pasar yang semakin kompetitif, menonjolkan komitmen terhadap kebersihan dan keselamatan dapat menjadi keunggulan yang signifikan, menarik lebih banyak tamu, dan meningkatkan reputasi. Secara keseluruhan, pelatihan pengelolaan homestay untuk kebersihan dan CHSE setelah pandemi COVID-19 bertujuan untuk memastikan bahwa akomodasi dapat beroperasi dengan standar tertinggi dalam hal kebersihan dan keamanan, memberikan rasa aman bagi tamu, dan memenuhi tuntutan pasar serta regulasi terbaru. Metode Yang digunakan dalam pelatihan pengelolaan homestay di desa ekowisata pancoh dengan classroom training dan Hand on Training. Hasil dari pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuan pemilik dan pengelola homestay dalam menerapkan standar kebersihan yang tinggi. Peserta pelatihan diharapkan memahami dan menerapkan protokol kesehatan yang relevan untuk mencegah penyebaran penyakit, termasuk COVID-19. pengelola homestay memahami dan menerapkan praktik keamanan yang baik. untuk meningkatkan keterampilan layanan pelanggan dengan fokus pada memberikan pengalaman yang aman dan nyaman bagi tamu.

Kata Kunci: CHSE; Desa wisata Pancoh; Homestay; Pengelolaan

Abstract

The COVID-19 pandemic highlights the importance of hygiene and safety in all aspects of life, including in the hospitality and accommodation sectors such as homestays. To prevent the spread of disease and ensure the safety of guests, hygiene and sanitation standards must be updated and improved. The pandemic has changed the expectations and concerns of guests regarding hygiene and health. Guests are now paying more attention to the hygiene and health protocols of the accommodation provider. This training helps homestay owners understand and implement appropriate hygiene standards to meet guest expectations and build their trust. Many countries and territories have introduced new regulations and guidelines related to post-pandemic hygiene and health. This training helps homestay owners understand and comply with the latest regulations, as well as ensuring that they not only meet the standards, but also protect themselves from potential legal issues. Homestays that adopt and implement the CHSE standard can distinguish themselves from their competitors. In an increasingly competitive market, highlighting commitment to hygiene and safety can be a significant advantage, attract more guests, and enhance reputation. Overall, the homestay management training for hygiene and CHSE after the COVID-19 pandemic aims to ensure that the accommodation can operate with the highest standards in terms of sanitation and safety, provide a sense of safety for guests, and meet the market demands as well as the latest regulations. Methods used in the training of homestay sanitation in the ecosystem village of Pancoh with classroom training and Hand on Training. The results of this training are to improve the ability of homeowners and managers to implement high hygiene standards. Training participants are

expected to understand and implement relevant health protocols to prevent the spread of disease, including COVID-19. Homestay managers understand and apply good security practices to improve customer service skills with a focus on providing a safe and comfortable experience for guests.

Keywords: CHSE; Tourist Village Pancoh; Homestay; Management

© 2025 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 menyoroti pentingnya kebersihan dan keamanan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam sektor perhotelan dan akomodasi seperti homestay. Untuk mencegah penularan penyakit dan memastikan keselamatan tamu, standar kebersihan dan sanitasi harus diperbarui dan ditingkatkan. Pandemi telah mengubah harapan dan kekhawatiran tamu terkait kebersihan dan kesehatan. Tamu kini lebih memperhatikan protokol kebersihan dan kesehatan dari penyedia akomodasi. Pelatihan ini membantu pemilik homestay memahami dan menerapkan standar kebersihan yang sesuai untuk memenuhi ekspektasi tamu dan membangun kepercayaan mereka. Banyak negara dan wilayah telah memperkenalkan regulasi dan pedoman baru terkait kebersihan dan kesehatan setelah pandemi. Pelatihan ini membantu pemilik homestay memahami dan mematuhi peraturan terbaru, serta memastikan bahwa mereka tidak hanya memenuhi standar, tetapi juga melindungi diri dari potensi masalah hukum. Homestay yang mengadopsi dan menerapkan standar CHSE dapat membedakan diri dari kompetitor. Dalam pasar yang semakin kompetitif, menonjolkan komitmen terhadap kebersihan dan keselamatan dapat menjadi keunggulan yang signifikan, menarik lebih banyak tamu, dan meningkatkan reputasi. CHSE juga mencakup aspek keberlanjutan dan perlindungan lingkungan. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada kebersihan, tetapi juga pada cara-cara untuk mengelola limbah, penggunaan produk ramah lingkungan, dan praktik ramah lingkungan lainnya, yang sejalan dengan tren global menuju keberlanjutan. Bagi banyak pemilik homestay, terutama yang baru memasuki industri atau yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman dalam pengelolaan kebersihan, pelatihan ini memberikan pengetahuan praktis dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola operasional homestay secara efektif. Dengan meningkatkan standar kebersihan dan keselamatan, homestay dapat menghindari penutupan atau pembatasan operasional yang mungkin disebabkan oleh pelanggaran standar. Ini juga membantu meminimalkan risiko yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan yang dapat merugikan reputasi dan finansial usaha homestay. Secara keseluruhan, pelatihan pengelolaan homestay untuk

kebersihan dan CHSE setelah pandemi COVID-19 bertujuan untuk memastikan bahwa akomodasi dapat beroperasi dengan standar tertinggi dalam hal kebersihan dan keamanan, memberikan rasa aman bagi tamu, dan memenuhi tuntutan pasar serta regulasi terbaru.

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI Nomor 9 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Pondok Wisata, adapun yang dimaksud *homestay* atau pondok wisata merupakan penyediaan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan/tamunya untuk dapat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari bersama pemiliknya. Pertama, penyediaan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang masih dihuni pemiliknya. Kedua, dimanfaatkan hanya sebagian untuk disewakan. Dan ketiga, adanya interaksi antara tuan rumah (induk semang) dan tamu (wisatawan) untuk dapat terlibat dalam aktivitas keseharian/belajar budaya tertentu.

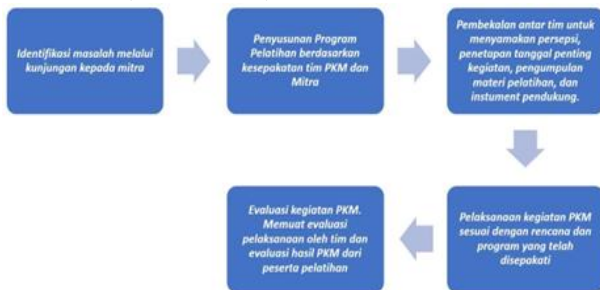
Wigati dkk (2024) menjelaskan Pengelolaan suatu desa wisata sebagai objek wisata tidak hanya terbatas pada penetapannya sebagai desa wisata. Penetapan suatu desa sebagai desa wisata setidaknya didasarkan atas beberapa komponen potensial yang mendukung.

Giampiccoli dan Kalis (2012) menjelaskan pentingnya pengelolaan pariwisata berbasis komunitas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan memastikan keberlanjutan. Pine dan Gilmore (1999) menjelaskan bagaimana bisnis, termasuk homestay, dapat menciptakan nilai tambah melalui pengalaman yang unik dan berkesan. Lynch dan MacWhannell (2000) membahas bagaimana peran sosial dari pemilik homestay dan interaksi dengan tamu dapat mempengaruhi pengalaman wisatawan. Paul Lynch (2005) mendefinisikan homestay sebagai bentuk akomodasi pariwisata di mana wisatawan tinggal bersama pemilik rumah dalam lingkungan rumah yang sama, memungkinkan interaksi sosial dan budaya yang lebih dalam. Craig Webster dan Stanislav Ivanov (2014) mendefinisikan homestay sebagai penginapan di mana wisatawan menyewa kamar di rumah pribadi dan tinggal bersama keluarga tuan rumah, memberikan kesempatan untuk pengalaman budaya yang lebih otentik. Nilanjan Ray dan Mohamed Ridzuan (2012)

mendefinisikan homestay sebagai bentuk akomodasi di mana pengunjung tinggal bersama penduduk setempat di rumah mereka dan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari mereka, memberikan kesempatan untuk pengalaman budaya yang mendalam. David Stipanuk (2002) menekankan bahwa kebersihan dan kesehatan yang baik meningkatkan kepuasan tamu dan mengurangi risiko kesehatan. Hal ini sangat penting dalam pengelolaan homestay, di mana standar kebersihan yang tinggi dapat meningkatkan reputasi dan daya tarik. Kwornik dan Thompson (2009) mengemukakan bahwa penerapan standar CHSE dapat meningkatkan reputasi homestay dan daya saing di pasar, karena tamu lebih cenderung memilih akomodasi yang menerapkan standar kebersihan dan keselamatan yang tinggi. Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (1985) menekankan bahwa manajemen kualitas layanan yang baik, termasuk aspek CHSE, berkontribusi terhadap kepuasan tamu yang lebih tinggi dan loyalitas yang lebih besar.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk pengabdian kepada masyarakat adalah Classroom Training dengan metode Presentasi PowerPoint, ceramah dari ahli, dan sesi tanya jawab serta Hands-On Training dengan cara Pelatihan yang melibatkan praktek langsung dalam penerapan prosedur kebersihan, kesehatan, dan keselamatan.



Gambar 1. Tahapan kegiatan PKM (source: peneliti, 2024)

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

Persiapan awal kegiatan melakukan

- a. Survei tempat pelaksanaan kegiatan yaitu di Desa Ekowisata Pancoh.
- b. Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat.
- c. Penyebaran undangan ke kepala desa beserta jajarannya dan seluruh Warga masyarakatnya.



Gambar 2. Diskusi antara para pelaksana PKM di Desa Ekowisata Pancoh (source: peneliti, 2024)

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung 9 November 2023. Pelaksanaannya diawali dengan pengenalan dosen dan mahasiswa serta materi materi yang akan diberikan. Setelah itu dilakukan pemaparan materi oleh dosen tentang Homestay, CHSE sekaligus praktek kebersihan dan Pengelolaan Homestay lalu dilakukan tanya jawab oleh peserta sekaligus Penyerahan Plakat Nama untuk tiap rumah yang menjadi homestay di desa Ekowisata Pancoh.

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan para pemilik homestay untuk memberikan kepuasan kepada para pengunjung yang menginap di homestay dengan rasa kenyamanan karena homestay yang bersih, rapi dan indah serta sejuk. Hal ini memberikan nuansa yang berbeda kepada para pengunjung yang menginap. Para pemilik homestay juga mendapatkan ilmu tentang cara memelihara homestay yang baik dan benar serta menjaga kebersihan kamar mandi dan toiletnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan berlokasi di Lokasi tempat mitra kerja yaitu Dusun Pancoh, Desa Girikerto, Pakanewon Turi Kabupaten Sleman. Sasaran pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh pemilik homestay, koordinator Homestay dan seluruh pengurus Pokdarwis di Desa Ekowisata Pancoh. Kegiatan ini juga serangkaian pemberian Plangkat Nama Homestay yang dibuat dari kayu dan diberikan identitas masing-masing pemilik homestay.



Gambar 3. Penyerahan Plakat nama Homestay (source: Peneliti, 2024)



Gambar 5. Pemaparan Narasumber kedua (source: Peneliti, 2024)

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dukungan dari Pengurus pokdarwis Desa Ekowisata Panchoh dan koordinator homestay yang selalu memperhatikan pemilik homestay untuk terus berinovasi dan berkreasi demi semakin majunya homestay sekaligus Desa Ekowisata Panchoh.



Gambar 4. Pemaparan Narasumber pertama (Source: Peneliti, 2024)

Faktor penghambatnya adalah para pemilik homestay masih takut homestaynya di cek dan dibantu diberikan penyuluhan tentang kebersihan homestay mereka terutama hal kebersihan toilet yang mereka sangat menyepelkan hal tersebut yang sebenarnya itu adalah masalah yang sangat fatal. Para pemilik homestay belum menyadari bahwa penilaian wisatawan melihat kebersihan homestaynya itu dari kebersihan toilet yang dilihat bersih, wangi dan nyaman dipakai oleh para wisatawan yang berkunjung dan menginap di homestay mereka.

Tabel 1. Jadwal kegiatan

Hari	Waktu	Materi	Narasumber/ Petugas
1	08.00-08.30	Registrasi	Mahasiswa
	08.30-09.00	Pembukaan	Mahasiswa
	09.00-09.30	Sambutan	Kepala Desa
	09.30-11.00	Pengertian Homestay	Tuti
	11.00-12.00	CHSE	Panghastuti, SE.MM
	12.00-13.00	Homestay	Erna Wigati, S.Pd.,M.Pd
	13.00-16.00	ISOMA	Mahasiswa
		Praktek kebersihan serta pemasangan plakat nama homestay	Susilo Budi Winarno, SH,MH
	16.00-16.30	QnA	Mahasiswa
	16.30-17.00	Penutup	All Narasumber Mahasiswa

(Source: Peneliti, 2024)



Gambar 6. Pemaparan persiapan praktek kebersihan (source: Peneliti, 2024)

Tabel 2. Solusi dan pengabdian (source: Peneliti, 2024)

Masalah	Solusi
1.Pemahaman Materi yang Kurang	-Menggunakan metode pengajaran yang beragam seperti presentasi visual, video, dan praktek langsung. -Menyediakan materi pelatihan dalam bentuk dokumen tertulis dan online untuk referensi peserta.
2.Kurangnya Keterampilan Praktis	- Menyediakan sesi praktik langsung dan simulasi situasi nyata. - Mengadakan workshop yang melibatkan latihan teknis secara mendalam.
3. Resisten Terhadap Perubahan	- Mengadakan sesi motivasi dan menjelaskan manfaat penerapan CHSE bagi bisnis dan kesehatan. - Melibatkan peserta dalam diskusi tentang tantangan dan solusi praktis.
4. Kendala Sumber Daya	- Menyediakan alat dan bahan pelatihan yang diperlukan selama sesi pelatihan. - Mencari dukungan atau sponsor untuk peralatan jika diperlukan. - Menyusun jadwal pelatihan yang fleksibel dan memungkinkan waktu tambahan untuk latihan.
5.Keterbatasan Waktu	-Menggunakan metode pelatihan online yang bisa diakses kapan saja. -Melibatkan pihak manajemen dalam perencanaan dan pelaksanaan pelatihan untuk mendapatkan dukungan penuh.
6. Kurangnya Dukungan dari Pihak Manajemen	- Menyajikan laporan dan evaluasi hasil pelatihan kepada manajemen. - Menyediakan panduan operasional yang jelas dan mudah diikuti.
7. Kesulitan dalam Implementasi Prosedur	- Melakukan monitoring dan memberikan umpan balik setelah pelatihan.
8. Tidak Ada Evaluasi dan Umpan Balik yang Memadai	- Mengadakan evaluasi berkala dan sesi umpan balik setelah pelatihan. - Menggunakan survei dan tes untuk menilai pemahaman dan penerapan peserta.
9. Ketidaklengkapan Informasi Regulasi	- Memastikan pelatihan mencakup semua regulasi dan pedoman CHSE terbaru.

Masalah	Solusi
10.Perbedaan Budaya dan Latihan yang Tidak Relevan	- Berkolaborasi dengan ahli atau badan regulasi untuk memastikan kepatuhan. - Menyesuaikan materi pelatihan dengan konteks lokal dan budaya Desa Pancoh. - Menggunakan contoh dan studi kasus yang relevan dengan situasi lokal.
11.Masalah Komunikasi dan Keterlibatan Peserta	- Menggunakan metode komunikasi yang interaktif seperti diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. - Mengadakan kegiatan yang melibatkan peserta secara aktif.
12.Evaluasi Hasil Pelatihan yang Tidak Memadai	- Menyusun kriteria evaluasi yang jelas dan sistematis untuk menilai hasil pelatihan. - Melakukan evaluasi kinerja pasca-pelatihan secara rutin.

Tabel 3. Perubahan yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian (Source: Peneliti, 2024)

Aspek	Kondisi Awal	Intervensi (Pelatihan CHSE)	Kondisi Setelah Pelatihan
Kebersihan	Prosedur pembersihan tidak konsisten, alat pembersih terbatas, kurangnya pelatihan.	Pelatihan tentang prosedur pembersihan standar, penggunaan produk pembersih yang efektif.	Peningkatan konsistensi pembersihan, penggunaan produk pembersih yang tepat, dan alat yang memadai.
Kesehatan	Protokol kesehatan tidak terstandarisasi, kurangnya informasi tentang penanganan COVID-19.	Pelatihan tentang protokol kesehatan, penggunaan APD, dan penanganan penyakit menular.	Penerapan protokol kesehatan yang ketat, penggunaan APD secara konsisten, dan penanganan kasus kesehatan yang lebih baik.
Keselamatan	Kurangnya peralatan keselamatan, prosedur evakuasi tidak jelas.	Pelatihan tentang peralatan keselamatan, penyusunan prosedur evakuasi darurat.	Peningkatan ketersediaan peralatan keselamatan, dan prosedur

Aspek	Kondisi Awal	Intervensi (Pelatihan CHSE)	Kondisi Setelah Pelatihan	Aspek	Kondisi Awal	Intervensi (Pelatihan CHSE)	Kondisi Setelah Pelatihan
Lingkungan	Pengelolaan limbah dan sumber daya yang kurang efisien, penggunaan plastik sekali pakai.	Pelatihan tentang pengelolaan limbah, daur ulang, dan pengurangan plastik sekali pakai.	evakuasi yang jelas dan diterapkan. Pengurangan penggunaan plastik, pengelolaan limbah yang lebih baik, dan praktik ramah lingkungan.				lanjut untuk perbaikan.
Keterampilan Staf	Keterampilan staf dalam layanan pelanggan dan penerapan CHSE terbatas.	Pelatihan keterampilan layanan pelanggan, komunikasi efektif, dan implementasi CHSE.	Keterampilan layanan pelanggan meningkat, staf lebih efektif dalam menerapkan CHSE.				
Kepuasan Tamu	Skor kepuasan tamu rendah terkait kebersihan, kesehatan, dan keselamatan.	Pelatihan untuk meningkatkan standar kebersihan, kesehatan, dan keselamatan.	Peningkatan signifikan dalam skor kepuasan tamu terkait kebersihan, kesehatan, dan keselamatan.				
Kepatuhan Regulasi	Kepatuhan terhadap regulasi CHSE kurang memadai.	Pembekalan informasi mengenai regulasi terbaru dan cara mematuhi.	Kepatuhan yang lebih baik terhadap regulasi CHSE dan pedoman terbaru.				
Penggunaan Sumber Daya	Penggunaan sumber daya tidak efisien, terutama dalam hal waktu dan biaya.	Pelatihan tentang pengelolaan sumber daya yang efisien.	Penggunaan sumber daya lebih efisien, dengan pengurangan waktu dan biaya operasional.				
Evaluasi dan Umpan Balik	Evaluasi dan umpan balik yang memadai atau tidak teratur.	Penerapan sistem evaluasi dan umpan balik yang teratur.	Sistem evaluasi dan umpan balik yang teratur, dengan tindak				



Gambar 7. Foto Bersama Peserta pelatihan (source: Peneliti, 2024)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan kebersihan yang dilakukan oleh para pengelola dan pemilik homestay kurang maksimal dan belum paham arti pentingnya bersih untuk toilet mereka. Tapi dengan adanya pelatihan pengelolaan homestay membuat mereka semakin menyadari bahwa kegiatan tersebut penting dan langsung diterapkan oleh seluruh pemilik homestay dalam hal kebersihan, keindahan dan kerapian untuk memberikan rasa kenyamanan kepada para pengunjung dan yang menginap di homestay mereka. Saran dari Pengabdian Masyarakat yang dapat penulis sampaikan adalah pentingnya dijaga kebersihan, kerapian dan keindahan untuk homestay yang ada di desa Ekowisata Pancoh dengan kesadaran yang harus dimiliki oleh para pengurus pokdarwis, para pengelola homestay dan pemilik homestay untuk selalu bersinergi dalam memberikan rasa kenyamanan dan kepuasan kepada para wisatawan yang berkunjung dan yang menginap. Hal ini akan memberikan nilai lebih untuk para pengelola Desa Ekowisata pancoh dan Para Pemilik homestay.

DAFTAR PUSTAKA

GIAMPICCOLI, A., & KALIS, J. H. (2012). *COMMUNITY-BASED TOURISM AND LOCAL CULTURE: THE CASE OF THE AMAMPONDO*. PASOS: REVISTA DE TURISMO Y PATRIMONIO CULTURAL, 10(1), 173-188.
 KWORTNIK, R. J., & THOMPSON, G. M. (2009). *UNIFYING SERVICE MARKETING AND OPERATIONS WITH SERVICE

- EXPERIENCE MANAGEMENT*. *JOURNAL OF SERVICE RESEARCH*, 11(4), 389-406.
- LYNCH, P., & MACWHANNELL, D. (2000). *HOME AND COMMERCIALIZED HOSPITALITY*. *TOURISM MANAGEMENT*, 21(6), 601-613.
- LYNCH, P. (2005). *THE COMMERCIAL HOME ENTERPRISE AND HOST: A UNITED KINGDOM PERSPECTIVE*. *INTERNATIONAL JOURNAL OF HOSPITALITY MANAGEMENT*, 24(4), 533-553.
- PARASURAMAN, A., ZEITHAML, V. A., & BERRY, L. L. (1985). *A CONCEPTUAL MODEL OF SERVICE QUALITY AND ITS IMPLICATIONS FOR FUTURE RESEARCH*. *JOURNAL OF MARKETING*, 49(4), 41-50
- PERATURAN MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI NOMOR 9 TAHUN 2014 TENTANG STANDAR USAHA PONDOK WISATA
- PINE, B. J., & GILMORE, J. H. (1999). *THE EXPERIENCE ECONOMY: WORK IS THEATRE & EVERY BUSINESS A STAGE*. HARVARD BUSINESS REVIEW PRESS.
- Ray, N., & Ridzuan, M. (2012). *Homestay programme as a rural tourism product in Malaysia – an analysis*. *International Journal of Tourism Research*, 14(5), 401-415.
- Stipanuk, D. M. (2002). *Hospitality Facilities Management and Design*. Educational Institute of the American Hotel & Lodging Association.
- Wigati dkk (2023). Pengelolaan Dewi Rintisan Dewi Pandang berbasis CBT di Desa Pandanpuro Pakem Sleman, *ejournal.BSI*, Vol. 10., NO.2 Page 125-132
- Wigati, E., Kustini, H., Noviasuti N. (2024). SOSIALISASI DESA WISATA DI KELURAHAN NGLEGI, KAPANEWON PATUK KABUPATEN GUNUNG KIDUL. (2024). *ABDIMAS: Journal Tourism & Community Service*, 1(1), 14-18. <https://jurnal.stieparapi.ac.id/index.php/jtcs/article/view/136>
- Webster, C., & Ivanov, S. (2014). *Transforming competitiveness into economic benefits: Does tourism stimulate economic growth in more competitive destinations?*. *Tourism Management*, 40, 137-140.